



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Empowering parents in a bedtime storytelling program for children during a pandemic**

**Pemberdayaan orangtua pada program berkisah sebelum tidur kepada anak di masa pandemi**

Ridha Pratama Rusli<sup>1</sup>, Linda Setiawati<sup>2</sup>, Diemas Arya Komara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[ridhapr@upi.edu](mailto:ridhapr@upi.edu)<sup>1</sup>, [lindasetiawati@upi.edu](mailto:lindasetiawati@upi.edu)<sup>2</sup>, [diemas@upi.edu](mailto:diemas@upi.edu)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This article discusses parental empowerment in guiding children during online learning during the COVID-19 pandemic. This program is carried out with a focus on telling stories before going to sleep. The dedication method strengthens parents' understanding that it is essential to tell bedtime stories to increase children's emotional development. The results of the program's implementation show that telling bedtime stories to parents are beneficial for children's development in morals, imagination, interest in reading, and knowledge. This activity also affects the language and emotional intelligence of children. In online learning, the role of parents is essential in accompanying children. This program is carried out as part of KKN at the Universitas Pendidikan Indonesia to overcome the impact of COVID-19 in the education sector. Parents' application of bedtime stories significantly benefits children's development, especially during a pandemic. Parents can apply this method to support children's stories and in subsequent programs to assess the program's effectiveness in the longer term.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 26 Mar 2023

Revised: 1 Jun 2023

Accepted: 7 Jun 2023

Available online: 9 Jun 2023

Publish: 22 Jun 2023

**Keyword:**

COVID-19 pandemic; distance learning; parental empowerment; storytelling activities

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open access journal.

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas pemberdayaan orangtua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Program ini dilakukan dengan fokus pada kegiatan berkisah sebelum tidur. Metode pengabdian yang dilakukan adalah penguatan pemahaman kepada orangtua bahwa pentingnya berkisah sebelum tidur untuk peningkatan perkembangan emosi anak. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa berkisah sebelum tidur oleh orang tua bermanfaat bagi perkembangan anak dalam moral, imajinasi, minat membaca, dan pengetahuan. Kegiatan ini juga berpengaruh pada bahasa dan kecerdasan emosional anak. Dalam pembelajaran daring, peran orang tua penting dalam mendampingi anak. Program ini dijalankan sebagai bagian atau upaya dari KKN di Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengatasi dampak COVID-19 dalam bidang pendidikan. Penerapan berkisah sebelum tidur oleh orang tua memiliki manfaat signifikan bagi perkembangan anak, terutama pada masa pandemi. Disarankan metode ini dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan anak serta pada program selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program ini dalam jangka waktu yang lebih panjang

**Kata Kunci:** Kegiatan berkisah; pandemi COVID-19; pembelajaran daring; pemberdayaan orang tua.

**How to cite (APA 7)**

Rusli, R. P., Setiawati, L., & Komara, D. A. (2023). Empowering parents in a bedtime storytelling program for children during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 31-40.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**

2023, Ridha Pratama Rusli, Linda Setiawati, Diemas Arya Komara. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [ridhapr@upi.edu](mailto:ridhapr@upi.edu)

## INTRODUCTION

Masa pandemi yang berawal dari tahun 2020 dan pada tahun 2023 sudah dinatakan menjadi endemi. Virus Corona yang berkembang sangat pesat membuat *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi di awal tahun 2020 hingga pada akhirnya di pertengahan tahun 2023 status pandemi dicabut dan diganti dengan status endemi. Tentu saja selain masalah kesehatan, pandemi membuat segala sektor terguncang. Covid-19 telah berdampak besar pada kehidupan kita. Meskipun tidak lagi dalam status pandemi global yang memprihatinkan, virus ini tetap menjadi ancaman yang ada di berbagai belahan dunia. Sebagai endemi, Covid-19 telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain. Kita harus terus beradaptasi dengan kehadiran virus ini dalam jangka panjang, mengikuti protokol kesehatan, dan menjaga kewaspadaan. Meskipun vaksinasi telah dimulai dan memberikan harapan, perlu diingat bahwa virus ini masih dapat menyebar dan menyebabkan penyakit, terutama pada mereka yang belum divaksinasi.

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 dan pada pertengahan tahun 2023 sudah dinyatakan sebagai endemi. Virus ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia dan telah menyebabkan dampak yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, menggarisbawahi tingkat seriusnya situasi ini. Selain ancaman terhadap kesehatan masyarakat, pandemi ini juga mengguncang berbagai sektor kehidupan. Meskipun telah diupayakan untuk mengembalikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, situasi terkini yang semakin memburuk membuat pemerintah dan para ahli kesehatan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan (Singh *et al.*, 2021). Ancaman lonjakan kasus baru yang mungkin terjadi menyebabkan rencana untuk melanjutkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi terancam. Pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama, sehingga kebijakan pembelajaran jarak jauh kembali menjadi opsi yang harus dipertimbangkan.

Pandemi COVID-19 telah mengubah kebiasaan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak awal masuknya virus Corona ke Indonesia, pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginstruksikan pembelajaran dari rumah melalui metode daring/jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mengurangi penyebaran virus. Dalam konteks pendidikan, sekolah daring memberikan dampak yang dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua (Ewing & Cooper, 2021; Misirli & Ergulec, 2021). Orang tua, terutama mereka yang memiliki anak usia dini seperti murid TK/PAUD, merasa kewalahan dalam membimbing anak mereka dalam pembelajaran daring. Kehadiran teknologi juga menjadi tantangan jika orang tua kurang melek dalam penggunaannya. Dampak lainnya adalah anak-anak cenderung rewel dan merindukan suasana sekolah, guru, dan bermain dengan teman-teman. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator, dan pengarah sangat penting dalam menjalankan pembelajaran dari rumah ini.

Secara garis besar, pandemi ini telah mengubah pola pendidikan dengan mendorong penggunaan metode pembelajaran jarak jauh. Sekolah daring menjadi pilihan utama untuk melanjutkan proses pembelajaran selama pandemi. Selain itu, pelatihan teknologi juga diberikan kepada guru dan orang tua sebagai pendamping siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Perubahan ini juga memberikan dampak psikologis, di mana anak-anak merasa bosan dan rindu akan suasana sekolah (Tirajoh *et al.*, 2021). Sebagai respons, orang tua perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak selama pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 telah

memperlihatkan perlunya adaptasi dalam pendidikan dan peran penting orang tua sebagai pendamping dalam proses pembelajaran anak-anak.

Terkait hal tersebut tentu saja hubungan orang tua dan anak menjadi sangat penting untuk tetap dapat mensupport segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, selain itu dibutuhkannya kekuatan ekstra agar anak tetap berkembang selama pembelajaran daring. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh orang tua terkait hal tersebut adalah dengan penerapan program berkisah sebelum tidur oleh orang tua. Berkisah sendiri memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh kedua pihak yaitu pendengar dan juga pencerita, apalagi jika hal tersebut dilakukan oleh orang tua dan anaknya (Geng, 2023; Pasupathi *et al.*, 2022). Sayangnya sampai saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai manfaat serta menerapkannya pada keseharian. Ketika hal tersebut sangat bermanfaat apalagi disaat pandemi seperti sekarang.

Nuryanto (2016), mendefinisikan berkisah sebagai aktivitas dalam menyampaikan kisah. Beberapa definisi menyebutkan bahwa kisah merupakan sesuatu yang dapat terjadi dimasa lalu atau cerita yang dapat membuat pembaca dan pendengar kisah tersebut merasa seolah oleh menyaksikan peristiwa itu sendiri. Selain itu terdapat pula pengertian lain mengenai kisah atau Qisah yang dijelaskan oleh Agustina dalam bukunya berjudul "Perpustakaan Prasekolahku Seru!". Di mana kisah atau qisah sebagai sesuatu yang merujuk pada peristiwa yang nyaris sakral dan spiritual seperti Qisah Nabi. Dalam praktiknya hal ini memiliki tujuan serta manfaat bagi perkembangan anak di usia dini serta hubungan anak dan orang tua, apalagi disaat pandemi ikatan antara orang tua dan anak diusia dini sangat lah penting karena di masa pandemi orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam membimbing dan mengajarkan pengetahuan disaat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak selama proses belajar sangat penting. Mereka memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi, dan memfasilitasi pembelajaran anak. Orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi (Lilawati, 2020). Kegiatan berkisah sebelum tidur memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak di usia dini serta hubungan yang erat antara anak dan orang tua. Terlebih lagi, di masa pandemi seperti saat ini, ikatan antara orang tua dan anak menjadi semakin penting karena orang tua memainkan peran sentral dalam membimbing dan mengajarkan pengetahuan kepada anak, terutama ketika pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung (Gabriela *et al.*, 2022; Tabroni *et al.*, 2022).

Berkisah sebelum tidur memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak mereka. Ketika orang tua menyampaikan kisah-kisah menarik, anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses mendengarkan dan membayangkan cerita tersebut (Pulimeno *et al.*, 2020; Satriani, 2019; Tursunmurotovich *et al.*, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi anak, tetapi juga memperkaya imajinasi dan kreativitas mereka. Kisah-kisah yang disampaikan dengan baik dapat memikat perhatian anak-anak, memperluas wawasan mereka, dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai moral dan sosial yang penting.

Selain itu, kegiatan berkisah sebelum tidur juga memberikan momen kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Saat anak-anak terlibat dalam kisah-kisah yang disampaikan oleh orang tua, mereka merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai. Hal ini memperkuat ikatan emosional antara mereka dan menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan yang penting dalam perkembangan anak (Palkovitz, 2019; Sutinah, 2019). Selama masa pandemi, ketika stres dan kecemasan dapat mempengaruhi kesejahteraan anak, kegiatan berkisah sebelum tidur dapat menjadi waktu yang membantu mereka merasa terlindungi dan terhubung dengan orang tua mereka. Dalam pembelajaran jarak jauh, kegiatan berkisah sebelum

tidur juga memiliki manfaat penting. Dengan adanya pembatasan interaksi langsung di sekolah, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran secara menyenangkan dan interaktif di lingkungan keluarga mereka. Kisah-kisah yang relevan dengan materi pelajaran dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman anak dan mendorong minat mereka dalam belajar.

Dengan memahami manfaat dan pentingnya kegiatan berkisah sebelum tidur, orang tua dapat menjadikan aktivitas ini sebagai bagian yang terintegrasi dalam rutinitas harian mereka. Mereka dapat memilih cerita yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, serta melibatkan mereka dalam diskusi dan refleksi setelah mendengarkan cerita. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi kreatif, seperti memanfaatkan platform digital untuk mengakses cerita-cerita interaktif atau menggunakan video call untuk melibatkan anggota keluarga lain dalam berbagi kisah.

Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membahas isu pembimbingan orang tua dalam menghadapi pandemi COVID-19, terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh. Penulis fokus pada program sosialisasi penerapan kegiatan berkisah sebelum tidur oleh orang tua kepada anak-anak selama masa pandemi. Tujuan kajian ini adalah untuk memaparkan manfaat dari kegiatan berkisah sebelum tidur serta upaya penulis dalam mensosialisasikannya kepada orang tua. Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting kegiatan bercerita dalam membantu orang tua dalam menanggulangi dampak pandemi COVID-19, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Kajian ini akan memberikan panduan praktis kepada orang tua untuk menerapkan kegiatan bercerita dengan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan strategi pembimbingan orang tua yang efektif selama pembelajaran jarak jauh ini.

## **METHODS**

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif sendiri adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok maupun subjek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang (Mohajan, 2018).

Metode Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kajian ini adalah dengan menggunakan studi literatur. Menurut Lobe *et al.* (2020) mengartikan mengenai studi literatur menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku atau bahan pustaka yang relevan dengan tujuan serta masalah kajian yang dilakukan atau yang sedang diteliti.

Dalam pengabdian ini dilakukan pembelajaran pembelajaran Youtube berupa video, dimana tim pengabdian membuat video edukasi yang berisikan sosialisasi dan ajakan mengenai berkisah sebelum tidur yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak usia dini di masa pandemi yang saat ini masih menjalankan pembelajaran daring yang dibagikan melalui WAG (WhatsApp Group) orang tua murid.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pelaksanaan KKN (Kuliah kerja nyata) telah dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah disesuaikan dengan keadaan saat ini. Saat ini UPI sebagai perguruan tinggi ikut berkontribusi dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 khususnya pada bidang pendidikan dan juga ekonomi. Dalam penerapannya mahasiswa memiliki berbagai macam program dalam bidang pendidikan dan ekonomi, hal tersebut tergantung dari pilihan mahasiswa itu sendiri.

Pada bidang pendidikan salah satunya terdapat program mengenai “Mendampingi orang tua dan siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat pendidikan TK/PAUD, SD/MI, TPA, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, Kursus dan PKBM” pada pelaksanaannya tim pengabdian memilih orang tua dalam jenjang TK/PAUD, pembahasan yang diangkat adalah terkait mengenai upaya dalam menerapkan berqisah sebelum tidur oleh orang tua untuk anak usia dini yang memiliki manfaat serta tujuan yang baik untuk keduanya yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Telah dijelaskan sebelumnya terkait pengertian dari kisah dan berqisah, maka dari itu tim pengabdian akan memaparkan mengenai manfaat apa yang akan didapatkan pada saat menerapkan berqisah sebelum tidur ini.

Jika diterapkan dengan baik maka tujuan yang terdapat dalam berqisah bisa tercapai, bahkan manfaat yang terdapat dalam kegiatan berqisah dapat dirasakan oleh kedua belah pihak yaitu orang tua sebagai pencerita dan anak sebagai pendengar kisah tersebut. Manfaat yang dapat dirasakan oleh pendengar atau anak usia dini yang mendengarkan kisah sebelum tidur adalah sebagai berikut. Musfiroh dalam [Fadlan \(2019\)](#), ditinjau dari beberapa aspek dapat memberikan manfaat: (1) Membantu dalam pembentukan moral dan pribadi anak, (2) Menyalurkan kebutuhan dari imajinasi serta fantasi anak, (3) Dapat merangsang minat menulis dan membaca anak, (4) Memperluas pengetahuan anak.

Selain itu dalam berqisah dapat memberikan manfaat dalam perbendaharaan kata ataupun kosakata yang dimiliki. Hal tersebut dapat berpengaruh juga dalam bagaimana anak mengungkapkan kata kata serta dalam merangkai kalimat yang ingin dia sampaikan. Maka dari itu dalam aspek ini berqisah juga berpengaruh dalam perkembangan bahasa dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak. Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh [Rochmawati \(2019\)](#) menunjukkan hasil mengenai penerapan berqisah sebelum tidur, dalam hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak yang telah mendapatkan pembiasaan menerapkan kisah atau dongeng sebelum tidur, menunjukkan adanya perubahan perilaku dan pengelolaan emosi anak menjadi lebih baik. Disebutkan bahwa anak tersebut memiliki kecenderungan tidaksabaran sampai dengan marah jika keinginannya tidak segera dipenuhi akan tetapi setelah adanya pembiasaan berqisah atau dongeng sebelum tidur, anak menjadi lebih sabar saat menginginkan sesuatu, jika dapat mengutarakan yang ia inginkan lebih baik dari sebelumnya serta selalu mengingat terkait tokoh yang diceritakan untuk dijadikan panutan.

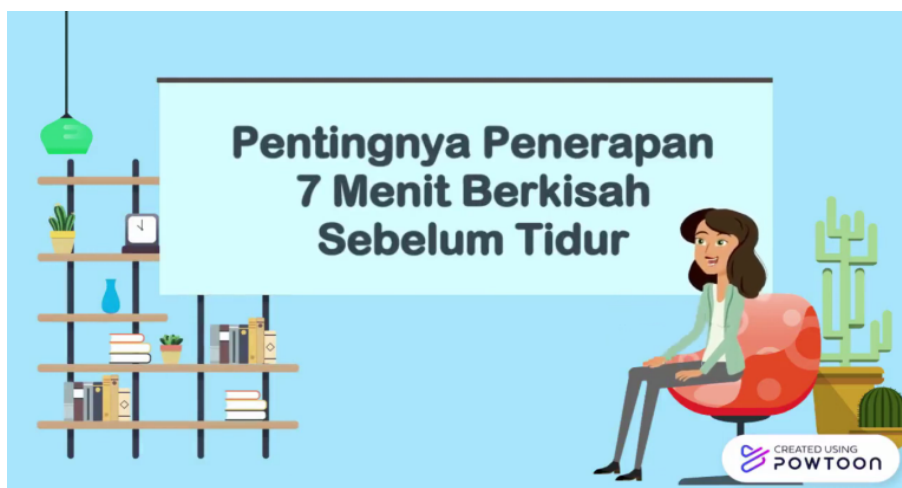
Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa dalam berqisah lebih kuat dalam pemilihan bahasa dan lebih sastra hingga nyaris sacral maka dari itu sering disebutkan dengan Kisah Nabi bukan, Dongeng Nabi. Pemilihan kisah yang disampaikan juga merupakan hal yang penting serta berpengaruh pada manfaat yang dirasakan oleh anak yang mendengarkannya. [Nuryanto \(2016\)](#) menyebutkan bahwa kisah dapat menguatkan karakter islami para pembaca maupun pendengarnya maka dari itu sebagai pendidikan karakter kisah dirasa cukup efektif hal ini dilatarbelakangi bahwa dalam mendengarkan kisah dapat mengambil hikmahnya tanpa merasa digurui. Selain itu kisah juga dapat bertahan cukup lama dalam ingatan anak sehingga dapat menjadi panduan mereka dalam bertingkah maupun bertindak. Anak akan selalu teringat mengenai sifat tokoh ataupun kisah yang ia dengarkan sehingga secara langsung ataupun tidak hal tersebut akan menjadi panutannya ([Rubini & Chaer, 2021](#); [Sujarwo et al., 2021](#)). Dalam penerapan kisah Nabi seorang anak secara langsung ataupun tidak akan diajak untuk dapat menirukan perilaku tokoh idolanya yang mereka dengarkan.

Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pembentukan karakter anak dimulai, pembentukan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang penting untuk dialami oleh anak usia dini karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana karakter serta sifat anak kedepannya, ketiga hal tersebut adalah yang pertama dengan *moral knowing* (memperkenalkan nilai karakter), selanjutnya yaitu *moral feeling* (merasakan bagaimana nilai karakter tersebut), dan yang terakhir adalah *moral action* (melakukan nilai karakter) ([Rusli, 2020](#)). Tahapan tersebut dapat dilakukan oleh beragam macam metode, yang penting adalah bahwa anak tersebut telah



merasakan dan mengalami ketiga tahapan tersebut. Salah satu metode tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pembiasaan berkisah sebelum tidur oleh orang tua kepada anak nya.

Sayangnya masih banyak orang tua yang belum sadar mengenai manfaat penerapan berkisah sebelum tidur untuk anak. Maka dari itu tim pengabdian mencoba untuk mensosialisasikan hal tersebut sebagai salah satu pelaksanaan program pembimbingan bagi orang tua di KKN Tematik MDBPE-MBKM UPI 2021 di bidang pendidikan ini. Target dari program ini sendiri adalah orang tua murid dengan harapan dapat memberikan bimbingan kepada orang tua murid dalam menghadapi pembelajaran daring. Tempat yang dijadikan sebagai penerapan KKN ataupun program ini adalah MDT An-Nur yang didalamnya terdapat murid dalam berbagai tingkatan, sedangkan untuk program ini dikhususkan untuk orang tua murid TK/PAUD yang selama pandemi melaksanakan bimbingan kepada anak anaknya dalam pelaksanaan sekolah daring. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis youtube yang disebarakan melalui WAG (WhatsApp Group) orang tua yang sudah ada sejak pembelajaran dimulai.



**Gambar 1.** Video Penerapan Berkisah Sebelum Tidur  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2021*

Dalam video tersebut terdapat dibagi menjadi beberapa bagian terkait mengenai berkisah sampai dengan penerapannya sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik ke orang tua, bagian video tersebut terbagi menjadi: (1) Pembukaan, (2) Pengertian Kisah, (3) Contoh dari Kisah Nabi, (4) Dampak dari berkisah yang dilakukan oleh Ibu atau orang tua, (5) Waktu untuk berkisah, (6) Manfaat berkisah bagi anak, (7) Manfaat berkisah bagi orang tua, (8) Ajakan untuk menerapkan berkisah sebelum tidur.

Bagian-bagian video tersebut merupakan uraian singkat yang telah di paparkan dalam penelitian ini. Video tersebut dibuat dengan menggunakan aplikasi powtoon yang merupakan aplikasi website yang sering digunakan dalam pembuatan video singkat dengan kartun yang telah disediakan. Serta diedit kembali untuk pengisian suara yang menjelaskan lebih lanjut terkait informasi yang ada di dalam video tersebut. Dalam pembuatannya video tersebut dibuat dengan semenarik dan seefisien mungkin sehingga orang tua dapat merasa tertarik untuk dapat menonton video ini, dengan informasi dan tujuan yang tetap tersampaikan kepada orang tua murid. Lebih lanjut diharapkan orang tua dapat memahami konten ataupun maksud dari video tersebut. Selain itu, orang tua diharapkan pula dapat mulai melakukan pembiasaan terhadap penerapan berkisah sebelum tidur kepada anaknya. Dalam pembuatannya diharapkan orang tua dapat lebih menyadari manfaat dari berkisah.

Dalam menyebarkan video ini dilakukan menggunakan WAG (WhatsApp Group) orang tua MDT An-Nur yang sejak awal sudah ada dan berfungsi sebagai tempat menyampaikan informasi antara guru dan orang

tua begitu juga sebaliknya terkait hal murid TK/PAUD yang menuntut ilmu di MDT An-Nur. Setelah disebar, tanggapan dan respon dari orang tua cukup antusias, selain penyebaran melalui youtube, video tersebut disebar melalui WAG juga karena dikhawatirkan masalah kuota yang terbatas. Beberapa orang tua menjawab terkait penyebaran informasi tersebut. Terlebih secara langsung tim pengabdian juga menemui orang tua secara tidak langsung untuk dapat mengetahui tanggapan terkait video tersebut. Tanggapan orang tua tersebut menyatakan bahwa ia tertarik dalam menerapkan berkisah sebelum tidur ini.

Penyebaran video tersebut melalui WAG (*WhatsApp Group*) orang tua MDT An-Nur telah memunculkan dampak yang positif pada orang tua. Mereka menunjukkan antusiasme dalam merespons video tersebut, terutama terkait penerapan kegiatan berkisah sebelum tidur. Melalui interaksi langsung dengan tim, beberapa orang tua mengungkapkan ketertarikan mereka dalam menerapkan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan anak-anak mereka.

Perubahan perilaku yang terjadi pada orang tua adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya kegiatan bercerita sebelum tidur dan pengakuan akan manfaatnya dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua dapat mulai melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan bercerita sebelum tidur, mengalokasikan waktu khusus untuk itu, dan menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan di sekitar waktu tidur anak. Selain itu, mereka mungkin juga menjadi lebih perhatian terhadap kebutuhan emosional anak dan mengenali pentingnya ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak dalam menghadapi dampak pandemi ini. Dengan demikian, penyebaran video dan respon positif dari orang tua telah memicu perubahan perilaku yang lebih proaktif dan mendukung dalam pembimbingan anak selama masa pandemi.

## **Discussion**

Berkisah atau bercerita dapat dilakukan oleh siapa saja, meskipun begitu dipaparkan oleh Agustina dalam bukunya, bahwa berkisah yang dilakukan oleh orang tua terkhusus ibunya di rumah memiliki efek 5000 kali lebih kuat dampaknya dibandingkan dengan selain oleh ibunya. Hal ini dikarenakan sudah terjalinnya ikatan emosional sejak dalam kandungan, sehingga dapat memberikan stimulus perasaan nyaman, tenang riang dan bahagia. Selain itu penerapan berkisah sebelum tidur dapat dilakukan dengan durasi cukup singkat yaitu hanya dengan 5-7 menit waktu tersebut merupakan waktu dianggap cukup karena anak usia dini memiliki waktu konsentrasi yang masih relative sebentar, sehingga jika melebihi waktu tersebut dikhawatirkan anak tidak akan berkonsentrasi pada kisah yang disampaikan oleh ibunya atau orang tuanya.

Program pembimbingan berkisah sebelum tidur yang dilaksanakan dalam KKN di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah memberikan manfaat yang signifikan bagi orang tua dan anak-anak dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pembiasaan berkisah sebelum tidur oleh orang tua kepada anak-anak memiliki berbagai manfaat, antara lain membantu dalam pembentukan moral dan pribadi anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak, merangsang minat membaca dan menulis, serta memperluas pengetahuan anak. Selain itu, pembiasaan ini juga berpengaruh pada perkembangan bahasa dan kecerdasan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pembiasaan berkisah sebelum tidur memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dalam mengelola emosi dan mengekspresikan keinginan mereka. Kisah-kisah yang disampaikan, terutama kisah Nabi, memiliki kekuatan dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai islami pada anak-anak serta dapat menjadi panduan dalam bertingkah dan bertindak (Juhaina, 2015). Pembentukan karakter anak dimulai dengan memperkenalkan nilai-nilai karakter, merasakannya, dan melaksanakannya, dan pembiasaan berkisah sebelum tidur merupakan salah satu metode yang efektif dalam tahapan ini.

Program pembimbingan ini disampaikan melalui video yang dibuat dengan menggunakan aplikasi Powtoon dan disebarluaskan melalui grup WhatsApp orang tua murid MDT An-Nur. Respon dari orang tua sangat positif, dengan banyak dari mereka menunjukkan minat dan kesadaran untuk menerapkan kegiatan berkisah sebelum tidur dengan anak-anak mereka. Dalam interaksi dengan tim pengabdian, orang tua mengungkapkan bahwa mereka menyadari manfaatnya dalam mendukung perkembangan anak dan meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak. Perubahan perilaku positif yang terjadi pada orang tua termasuk peningkatan kesadaran akan pentingnya kegiatan bercerita sebelum tidur, alokasi waktu khusus, dan menciptakan lingkungan yang nyaman saat tidur anak. Program ini telah memunculkan perubahan proaktif dan mendukung dalam pembimbingan anak selama masa pandemi, membantu mengatasi dampak dari pembelajaran daring dan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak.

Tujuan berkisah bagi anak usia dini juga memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan, saat mendengarkan sebuah kisah, tujuan yang ingin dicapai yaitu agar anak dapat mampu memperhatikan ataupun mendengarkan apa yang diutarakan oleh pencerita atau orang lain (Diantari & Tirtayani, 2020; Mujahidah *et al.*, 2021). Selain itu, anak dapat bertanya ataupun menjawab hal-hal terkait kisah yang disampaikan, lalu anak juga dapat mengekspresikan atau menceritakan kembali sehingga tujuan akhir dari berkisah dapat dicapai yaitu ketika anak dapat mengambil hikmah ataupun nasihat yang terdapat pada kisah yang ia dengarkan. Izzati dan Yulsyofriend (2020) menyebutkan bahwa dengan metode berkisah dapat mengembangkan beberapa unsur perkembangan bagi anak seperti, perkembangan emosional, social, motorik/fisik, moral agama serta bahasa dan kognitif.

Lain halnya manfaat berkisah bagi pencerita dalam kasus ini adalah orang tua ataupun ibu. Selain anak sebagai seorang pelajar, dalam kasus ini anak usia dini yang telah memasuki TK/PAUD, yang dibebani untuk dapat pembelajaran daring sehingga anak merasa kesulitan. Terdapat pula peran orang tua yang ikut mendukung serta membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Waktu yang telah berjalan lama serta anak yang terkadang rewel dalam prosesnya membuat orang tua juga mengalami stress sampai dengan renggangnya hubungan anak dan orang tua dikarenakan pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Maka dari itu berkisah dapat menjadi solusi untuk dapat memperbaiki hal tersebut terlebih manfaat yang dimiliki untuk ibu juga terkait masalah hubungan antara ibu dan anak. Manfaat berkisah bagi ibu atau orang tua sebagai pencerita atau pendongeng yaitu mulai dari terciptanya jalinan kasih sayang antara anak dan orang tua sampai dengan mempererat hubungan fisik serta emotional yang dimiliki oleh orang tua dan anak (Butauski & Horstman, 2020; Lin *et al.*, 2021). Dalam hal ini terpenuhinya salah satu prinsip pokok antara kualitas hubungan ibu dan anak yaitu mengenai interaksi antara anak dan orang tua yang dapat menciptakan suatu hubungan sehingga dapat membentuk kenangan dimasa lalu serta antisipasi interaksi dikemudian hari. Karena hubungan yang berkualitas antara anak dan ibu yaitu hubungan dimana keduanya merasa dekat entah itu secara emotional, sehingga dapat menimbulkan ketergantungan, pertolongan, perhatian, pengakuan serta pendampingan satu dan yang lainnya (Chung *et al.*, 2020; Karaer & Akdemir, 2019).

Berkisah memang memiliki manfaat dan tujuan yang banyak entah itu bagi pencerita maupun dari pendengar, dalam masalah ini dituntut orang memiliki andil yang besar dan keinginan untuk dapat menerapkan kebiasaan dalam berkisah sebelum tidur untuk anaknya. Sehingga anak dapat mendapatkan manfaat dan mencapai tujuan dari berkisah ini.

## CONCLUSION



Pelaksanaan KKN Tematik MDBPE-MBKM UPI 2021 peluang bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam menanggulangi Covid-19 di Bidang Pendidikan, salah satunya adalah pembimbingan orang tua dalam pembelajaran daring, Penerapan berkisah sebelum tidur merupakan salah satu program yang peneliti terapkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menyadari perlunya sosialisasi dalam penerapan berkisah sebelum tidur hal ini bertujuan agar orang tua menyadari betapa banyak manfaat yang dapat dimiliki dalam penerapan ini. Manfaat dalam berkisah itu sendiri muncul dari berbagai aspek seperti, perkembangan bahasa, emosi, sampai dengan pengetahuan anak. Serta terkait manfaat berkisah ini pada hubungan anak. Untuk itu diperlukannya kesadaran dan kemauan orang tua untuk dapat mendukung dan menerapkan program ini. Dalam penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat meneliti terkait bagaimana dampak yang diberikan kepada anak serta orang tua setelah menerapkan berkisah sebelum tidur saat pandemi, yang dapat terfokus pada hubungan antara anak dan orang tua. Disarankan metode ini dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan anak serta pada penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut berkaitan efektivitas yang diberikan dalam jangka waktu panjang.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis juga mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada keluarga yang terus mendukung selama pelaksanaan KKN berlangsung, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dengan sabarnya membimbing dan memberikan saran yang membangun selama KKN berlangsung. Kepada seluruh guru dan orang tua di MDT An-Nur yang telah mengizinkan saya dalam melaksanakan KKN di MDT An-Nur. Serta tak lupa kepada teman teman Kelompok 3, yang kebersamai selama KKN dan selalu memberikan semangat satu sama lain. Terakhir kepada UPI khususnya LPPM yang memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti kegiatan KKN Tematik 2021.

### **REFERENCES**

- Butauski, M., & Horstman, H. K. (2020). Parents' retrospective storytelling of their child's coming out: Investigating contributions of communicated perspective-taking in relation to well-being. *Journal of Family Communication*, 20(4), 345-359.
- Chung, G., Lanier, P., & Wong, P. Y. J. (2020). Mediating effects of parental stress on harsh parenting and parent-child relationship during coronavirus (COVID-19) pandemic in Singapore. *Journal of family violence*, 37, 1-12.
- Diantari, N. M. E., & Tirtayani, L. A. (2020). Motivation for learning English early childhood through storytelling method using e-big book media. *Journal of Education Technology*, 4(2), 211-217.
- Ewing, L. A., & Cooper, H. B. (2021). Technology-enabled remote learning during COVID-19: Perspectives of Australian teachers, students and parents. *Technology, pedagogy and education*, 30(1), 41-57.
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28-37.
- Gabriela, M., Cicerchi, G., Colin, H., & Ana, C. (2022). The role of parents in helping Arabic teachers to improve students' vocabulary. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2), 131-139.
- Geng, Q. (2023). Narrative inquiry of translators' identities: A study of meaning-making in narrating knowledge. *Frontiers in Psychology*, 14, 1-10.
- Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The role of the family in internalizing islamic values. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 323-335.

- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Juhaina, J. (2015). Metode cerita untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 195-236.
- Karaer, Y., & Akdemir, D. (2019). Parenting styles, perceived social support and emotion regulation in adolescents with internet addiction. *Comprehensive Psychiatry*, 92, 22-27.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Lin, C., Šabanović, S., Dombrowski, L., Miller, A. D., Brady, E., & MacDorman, K. F. (2021). Parental acceptance of children's storytelling robots: A projection of the uncanny valley of AI. *Frontiers in Robotics and AI*, 8, 1-15.
- Lobe, B., Morgan, D., & Hoffman, K. A. (2020). Qualitative data collection in an era of social distancing. *International journal of qualitative methods*, 19, 1-8.
- Misirli, O., & Ergulec, F. (2021). Emergency remote teaching during the COVID-19 pandemic: Parents experiences and perspectives. *Education and information technologies*, 26(6), 6699-6718.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment, and People*, 7(1), 23-48.
- Mujahidah, N., Damayanti, E., & Afiif, A. (2021). The role of storytelling methods using hand puppets in early children's language development. *Child Education Journal*, 3(2), 78-91.
- Nuryanto, S. (2016). Berkisah metode penguatan nilai karakter islami pada anak usia dini. *Prosiding Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2(1), 1-8.
- Palkovitz, R. (2019). Expanding our focus from father involvement to father-child relationship quality. *Journal of Family Theory & Review*, 11(4), 576-591.
- Pasupathi, M., Wainryb, C., Bourne, S. V., & Oldroyd, K. (2022). Mothers and friends as listeners for adolescent anger narration: Distinct developmental affordances. *Developmental Psychology*, 58(4), 778-791.
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., & Colazzo, S. (2020). Children's literature to promote students' global development and wellbeing. *Health Promotion Perspectives*, 10(1), 13-23.
- Rochmawati, N. I. (2019). Dongeng sebelum tidur dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak 4-5 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 54-61.
- Rubini, R., & Chaer, M. T. (2021). Children's character education in Javanese muslim families. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-68.
- Rusli, R. (2020). The role of family in preventing social conflict in society from Islamic perspectives. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 17(1), 108-122.
- Satriani, I. (2019). Storytelling in teaching literacy: Benefits and challenges. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 113-120.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the best of online and face-to-face learning: Hybrid and blended learning approach for COVID-19, post-vaccine, & post-pandemic world. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140-171.
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Herwin, H. (2021). Parent involvement in adolescents' education: A case study of partnership models. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1563-1581.
- Sutinah, S. (2019). Metode pendidikan keluarga dalam perspektif islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 161-224.
- Tabroni, I., Irpani, A., Ahmadiyah, D., Agusta, A. R., & Girivirya, S. (2022). Implementation and strengthening of the literacy movement in elementary schools pasca the COVID-19 pandemic. *Multicultural Education*, 8(1), 15-31.
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap kecemasan orang tua murid di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 49-57.
- Tursunmurotovich, S. S., Eraliyevich, S. X., & Shuhratovich, I. U. (2020). Illustration and the Influence of Illustrator on children's understanding of fairy tales and works of art in books. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 3526-3533.